

Pengembangan Media Wayang Kelobot untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Taman Kanak Kanak

Ika Lestari Ningrum^{a,1*}, Sarah Emmanuel Haryono^{a,2}, Rina Wijayati^{a,3}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ ika.ln04@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 7 November 2021;
Revised: 16 November 2021;
Accepted: 20 November 2021.

Kata-kata kunci:
Pengembangan Media;
Wayang Kelobot;
Kemampuan Bahasa.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang berkembangnya secara optimal kemampuan bahasa anak. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok A. Dengan subjek penelitiannya menggunakan 10 anak kelompok A. Jenis penelitian yang digunakan adalah model Research & Development (R&D). Pada penelitian pengembangan ini prosedur yang digunakan yakni: Desain awal produk, hasil pengujian tahap I dan revisi produk, uji coba lapangan terbatas, uji coba lapangan lebih luas, uji coba lapangan operasional. Hasil uji coba ahli materi sebesar 100% dengan kategori sangat layak, dan uji coba ahli media memperoleh tingkat kelayakan sebesar 93,75%. Uji coba lapangan terbatas sebesar 88,88%, uji coba lapangan lebih luas sebesar 90,27% dan uji coba lapangan operasional sebesar 91,66%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa media wayang kelobot dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok A dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi, masukan dan menjadikan pertimbangan bagi guru PAUD dalam kegiatan belajar mengajar pada aspek perkembangan bahasa anak usia dini.

ABSTRACT

Development of Kelobot Puppet Media to Improve Children's Language Skills Group A Kindergarten. This research is motivated by the lack of optimal development of children's language skills. The expected goal of this study is to develop the language skills of children in group A. With the research subjects using 10 children in group A. The type of research used is the Research & Development (R & D) model. In this development research the procedures used are: initial product design, results of phase I testing and product revisions, limited field trials, wider field trials, operational field trials. The results of the material expert trial were 100% in the very feasible category, and the media expert trial obtained a feasibility level of 93.75%. Limited field trials were 88.88%, wider field trials were 90.27% and operational field trials were 91.66%. From the data above, it can be concluded that the puppet kelobot media can improve the language skills of group A children, which is considered very suitable for use in early childhood learning. This research is expected to provide information, input and make consideration for PAUD teachers in teaching and learning activities in aspects of early childhood language development.

Keywords:
Media Development;
Wayang Kelobot;
Language skill.

Copyright © 2021 (Ika Lestari Ningrum dkk). All Right Reserved

How to Cite: Ningrum, I. L., Haryono, S. E., & Wijayanti, R. (2021). Pengembangan Media Wayang Kelobot untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Taman Kanak Kanak. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2), 57–62. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/melior/article/view/558>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan sosok yang unik dan sangat istimewa (Suryana, 2021). Pada masa ini disebut juga dengan masa golden age (masa keemasan) karena pada masa ini perkembangan fisik motorik kasar dan halus, sosial emosional, intelektual dan bahasa berlangsung sangat pesat Suyanto dalam Maryam (2018). Para ahli pendidikan anak memandang bahwa pada masa ini hanya datang sekali dan tidak dapat diulang. Jadi pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang harus melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan dan perlindungan. Termasuk dalam hal pengembangan kemampuan bahasa anak, karena bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia Suhartono dalam Daroah (2013). Dengan bahasa mereka akan mudah dalam bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dalam hal pengembangan bahasa anak dapat menggunakan media sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia No. 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa tentang: (1) menceritakan kembali apa yang didengar dengan sederhana; (2) menceritakan pengalaman atau kejadian sederhana yang pernah dialami; (3) kegiatan tanya jawab mengenai cerita yang disampaikan secara sederhana.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan kondisi bahwa TK Muslimat NU 17 Kota Malang, anak kelompok A yang seluruhnya berjumlah 10 anak belum mampu bercerita dengan baik. Sebagai contoh bukti bahwa kemampuan berbahasa anak kelompok A masih rendah adalah ketika peneliti mengajak anak-anak untuk menceritakan kembali apa yang didengar dengan sederhana di depan kelas hanya satu dua anak saja yang mampu bercerita. Sebagian besar dari mereka hanya mengucap satu dua kata itu pun dengan bantuan ibu guru. Selain itu peneliti juga meminta anak-anak untuk menceritakan pengalaman atau kejadian sederhana yang pernah dialami dan juga melakukan kegiatan tanya jawab mengenai cerita yang disampaikan secara sederhana. Disitu terlihat hanya 3 anak saja yang mampu melakukan kegiatan tersebut tanpa bantuan ibu guru, 3 anak lain mampu melakukan kegiatan tersebut namun masih dibantu oleh ibu guru dan 4 anak lainnya sama sekali tidak mampu melakukan kegiatan tersebut yaitu hanya diam sambil tersenyum saja. Hal ini disebabkan karena sering menggunakan LK yang menyebabkan anak pasif, guru kurang dapat menarik perhatian atau minat anak dalam belajar, serta unsur bermain dalam belajar sangat sedikit sehingga anak cepat bosan. Sehingga dibutuhkan strategi, metode dan media yang dapat membantu memotivasi sekaligus menstimulasi perkembangan bahasa anak.

Menurut Dhieni dalam Ngura (2018) Media pembelajaran dalam pengertian yang luas adalah semua benda, tindakan atau keadaan yang dengan sengaja digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak usia dini dalam rangka mencapai tujuan. Media memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Sedangkan Wayang menurut kamus bahasa Indonesia yaitu gambaran atau tiruan orang dan sebagainya dari kulit, kayu, bahan lainnya yang dibuat untuk menunjukkan suatu lakon, Poerdaminto dalam Maryam (2018). Media wayang dapat diciptakan dengan bahan-bahan yang mudah (Oktavianti dan Wiyanto, 2014; Dewi, Neviyarni, & Irdamurni, 2020).

Upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa dibutuhkan strategi, metode dan media yang dapat membantu memotivasi sekaligus menstimulasi perkembangan bahasa anak. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Maryam (2018) tentang Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak dengan Media Wayang Kardus Di Kelompok A Raudhatul Athfal Palupi Dukuh Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa media wayang kardus dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak, Agus Susanti (2016) tentang Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Wayang Angkrok pada Anak Kelompok A PAUD Az Zahra Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita melalui media wayang angkrok terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dalam menyimak dan berbicara. Adapun media wayang kelobot juga dapat

digunakan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Dari penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bercerita dan juga disertai media wayang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini.

Dalam hal ini peneliti membuat wayang kelobot yang terbuat dari bahan kelobot dan berbentuk boneka yang sedang di gemari oleh anak-anak. Manfaat dari penggunaan media ini adalah anak dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan juga sebagai pesan atau informasi belajar. Melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan media wayang kelobot diharapkan anak dapat meningkatkan perkembangannya dengan maksimal.

Metode

Pengembangan media wayang kelobot ini menggunakan penelitian pengembangan Research & Development (R&D). Penelitian pengembangan atau Research & Development merupakan salah satu jenis penelitian yang banyak dikembangkan. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2017). Penelitian jenis ini berbeda dengan penelitian lain karena tujuannya adalah mengembangkan suatu produk berdasarkan uji coba lalu direvisi kembali sehingga produk tersebut layak dipakai. Pada penelitian ini produk yang dikembangkan penulis yaitu media wayang kelobot untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok A TK Muslimat NU 17 Kota Malang. Jenis penelitian ini menggunakan Research and Development menurut Borg and Gall memiliki langkah-langkah pengembangan sebagai berikut: 1) pengumpulan informasi awal 2) perencanaan 3) pengembangan produk awal 4) uji coba lapangan terbatas 5) revisi produk 6) uji coba lapangan lebih luas 7) revisi produk 8) uji coba operasional 9) revisi produk akhir (Setyosari, 2012). Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini yaitu: (1) observasi, (2) wawancara, (3) angket. Selain itu peneliti juga menyiapkan instrumen pengumpulan data dengan menggunakan lembar penilaian mengenai kelayakan media wayang kelobot untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Instrumen tersebut dibuat guna mengetahui kelayakan dan kemenarikan media yang dikembangkan. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan cara sebagai berikut : pedoman wawancara, angket berupa checklist, dan lembar observasi. Terakhir mengenai analisis data pada penelitian pengembangan yaitu dengan menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti sangat diperlukan media wayang kelobot untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok A TK Muslimat NU 17 Kota Malang. Kemampuan bahasa anak perlu ditingkatkan sesuai dengan usianya. Hal ini dilakukan agar kemampuan bahasa anak dapat berkembang secara maksimal. Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini (Novan, 2014). Dalam hal ini perkembangan bahasa sangat penting bagi kehidupannya anak, karena bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan anak. Selain itu dengan bahasa anak bisa berkomunikasi dengan orang lain, dan juga digunakan anak untuk kehidupan bersama dengan orang lain (Khaironi, 2018).

Kemampuan bahasa anak kelompok A dapat berkembang dengan adanya pengembangan media wayang kelobot ini. Media wayang kelobot adalah suatu media yang terbuat dari bahan kulit jagung atau kelobot dan berbentuk seperti boneka yang digemari anak guna membantu menstimulasi perkembangan bahasa anak yang dirancang dengan menggunakan bahan yang murah dan mudah didapat. Adapun kelebihan dari media wayang kelobot yaitu: (1) bentuknya unik dan menarik; (2)

mudah menggunakannya; (3) mengembangkan imajinasi; (4) media yang mudah dibuat; (5) menstimulasi perkembangan bahasa anak.

Adapun cara untuk mengaplikasikan media wayang kelobot sebagai berikut: a) guru menyiapkan media wayang kelobot yang akan digunakan untuk pembelajaran hari ini, b) guru memperkenalkan dan menjelaskan tata cara mengaplikasikan media wayang kelobot kepada anak-anak, c) guru memberi contoh cara mengaplikasikan media wayang kelobot melalui bercerita sederhana, d) guru memberikan kesempatan terhadap anak-anak untuk menceritakan kembali apa yang didengar secara sederhana, e) guru memberi kesempatan dan memotivasi kepada anak agar mau bercerita pengalaman atau kejadian sederhana yang pernah dialami dengan menggunakan media wayang kelobot, f) guru memberi motivasi kepada anak untuk melakukan tanya jawab mengenai cerita yang telah disampaikan.

Menurut Ibrahim (dalam Zaenah, 2015:6) “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau bahan pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu”. Media pembelajaran yang kita gunakan pada saat kegiatan belajar mengajar harus bisa menarik minat anak. Hal tersebut dimaksudkan agar kita bisa mencapai hasil pendidikan yang baik, sesuai dengan apa yang kita rencanakan. Di sini peran guru menjadi penting dalam proses menarik minat anak (Gultom, 2011)

Penelitian dan pengembangan adalah upaya untuk mengembangkan media wayang kelobot untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun. Dalam Setyosari (2012) pengembangan Research and Development menurut Borg and Gall memiliki langkah-langkah pengembangan sebagai berikut: 1) Pengumpulan informasi awal yang digunakan sebagai dasar pengembangan media ajar untuk mengetahui hal tersebut maka dilakukan wawancara kepada narasumber, 2) Perencanaan 3) Pengembangan produk awal yaitu berupa buku pedoman pengembangan media wayang kelobot yang mana buku tersebut berisi tentang alat, bahan, dan teknik dalam mengaplikasikan media wayang kelobot, 4) Uji coba lapangan terbatas 5) Revisi produk 6) Uji coba lapangan lebih luas 7) Revisi produk 8) Uji coba operasional 9) Revisi produk.

Pada kegiatan uji ahli media dan ahli materi dilakukan agar dapat mengetahui hasil apakah layak pengembangan media wayang kelobot ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini kelompok A. Dengan hasil uji ahli media mendapat hasil 93,75% dikategorikan sangat layak, dan hasil uji ahli materi mendapat hasil 100% dengan kategori sangat layak. Maka dilihat dari hasil uji ahli setiap validator pengembangan media wayang kelobot layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini kelompok A.

Pada penelitian ini peneliti mengambil tiga indikator, yang pertama menceritakan kembali apa yang didengar dengan sederhana. terkait indikator pertama, peneliti meminta anak-anak bercerita sesuai dengan apa yang didengar dari cerita yang telah disampaikan guru. Dari kegiatan pertama yang telah dilakukan maka hasil yang didapat anak mampu meningkatkan kemampuan bahasanya dalam hal menceritakan kembali apa yang didengar dengan sederhana. Indikator kedua menceritakan pengalaman atau kejadian sederhana yang pernah dialami. Pada indikator ini peneliti meminta anak-anak bercerita sesuai pengalaman yang pernah dialami, terkait indikator ini peneliti tidak membatasi cerita apa yang harus disampaikan oleh anak sehingga kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan bahasa dalam hal bercerita sesuai pengalaman yang dialami secara sederhana. Indikator ketiga kegiatan tanya jawab mengenai cerita yang disampaikan secara sederhana. Di sini guru memberikan motivasi kepada anak-anak agar mampu melakukan kegiatan tanya jawab terkait cerita yang telah disampaikan. Dari kegiatan ketiga ini dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam hal tanya jawab mengenai cerita yang disampaikan.

Uji coba lapangan terbatas dilakukan dengan subyek penelitian anak usia dini kelompok A TK Muslimat NU 17 Kota Malang sebanyak 3 anak. Masing-masing peserta didik melakukan kegiatan

bercerita dengan menggunakan media wayang kelobot sesuai dengan aturan yang telah disampaikan, kemudian peneliti mengamati ke 3 anak tersebut. Hasil uji coba lapangan terbatas media wayang kelobot pada anak kelompok A didapatkan hasil bahwa jumlah penilaian adalah 32 dengan hasil penilaian sempurna sejumlah 36. Jumlah skor tersebut dipersentasekan menjadi 88,88% dengan kategori sangat layak.

Uji coba lapangan lebih luas dilakukan dengan subyek penelitian anak usia dini kelompok A TK Muslimat NU 17 Kota Malang sebanyak 6 anak. Masing-masing peserta didik melakukan kegiatan bercerita dengan menggunakan media wayang kelobot sesuai dengan aturan yang sudah disampaikan, kemudian peneliti mengamati ke 6 anak tersebut. Hasil uji coba lapangan lebih luas dengan menggunakan media wayang kelobot pada anak kelompok A TK Muslimat NU 17 Kota Malang memperoleh hasil sejumlah 65 dengan jumlah penilaian sempurna 72. Dengan jumlah skor tersebut dipersentasekan menjadi 90,27%, maka dapat dikatakan bahwa media wayang kelobot sangat layak digunakan.

Pengujian lapangan operasional dilakukan dikelompok A TK Muslimat NU 17 Kota Malang sebanyak 10 anak. Pada uji coba lapangan operasional pada media wayang kelobot dapat dikatakan bahwa jumlah penilaian 110 dari jumlah penilaian sempurna 120 yang dipersentasekan dengan jumlah 91,66%. Dari jumlah penilaian tersebut dapat dikatakan bahwa media wayang kelobot sangat layak. Dari hasil pengamatan pada uji coba lapangan tersebut respon subjek penelitian pada umumnya sangat suka, senang, dan semangat dalam melakukan kegiatan bercerita dengan menggunakan media wayang kelobot. Dilihat dari 10 anak dengan motivasi dan semangat yang tinggi untuk memainkan media wayang kelobot tersebut.

Untuk mengetahui pengembangan media wayang kelobot dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak maka akan kita berikan pretest dan posttest pada kelompok ini guna mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak sebelum dan sesudah menggunakan media wayang kelobot. Kemudian langkah selanjutnya sebelum melakukan uji coba hipotesis dengan melalui uji-T, maka peneliti juga perlu melakukan uji normalitas data guna mengetahui apakah data pada penelitian ini berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas dari data pretest dan posttest dinyatakan berdistribusi normal.

Simpulan

Berdasarkan hasil validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori sangat layak. Hasil validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 93,75% dalam hal ini termasuk dalam kategori sangat layak. Berdasarkan uji coba lapangan terbatas memperoleh persentase sebesar 88,88%, uji coba lapangan lebih luas memperoleh persentase sebesar 90,27%. Sedangkan pada uji coba lapangan operasional memperoleh persentase sebesar 91,66%. Berdasarkan hasil uji normalitas dari data pretest dan posttest berdistribusi normal. Untuk uji T memperoleh hasil $\text{sig} = 0,000 > 0,05$ dengan hipotesis (H_0) adalah media wayang kelobot tidak dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok A dan (H_a) adalah media wayang kelobot dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok A. Maka dari data hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan media wayang kelobot untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok A dinyatakan "Sangat Layak" digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Dari hasil penelitian terlihat respons dan semangat anak dalam melakukan kegiatan dengan menggunakan media wayang kelobot, maka dari hasil penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan informasi, masukan dan menjadikan pertimbangan bagi guru PAUD dalam kegiatan belajar mengajar pada aspek perkembangan bahasa anak usia dini.

Referensi

Ardy, Novan Wiyani. (2014). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam memahami serta Mendidik Anak Usia Dini. Yogyakarta. Gava Media.

- Daroah (2013). Meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan media audio visual di kelompok b1 ra perwanida 02 slawi. Skripsi. Jurusan pgpaud fip semarang
- Dewi, M. P., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1-11.
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.
- Hale, C. B., Wadu, L. B., & Gultom, A. F. (2021). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Untuk Mewujudkan Lingkungan Yang Bersih. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(12). Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/211>
- Hikmat, M. (2014). *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01-12.
- Maryam. Siti. (2018). Pengembangan kemampuan berbahasa anak dengan media wayang kardus di kelompok a raudhatul athfal palupi dukuh kota salatiga tahun pelajaran 2017/2018. Skripsi. Jurusan piauud ftik Salatiga
- Ngura. Elisabeth. T. (2018). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di TK Maria Virgo Kabupaten Ende. Jurusan Paud STKIP Citra Bakti.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia No. 146 tahun 2014.
- Sari. Meta. (2014). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Kelompok B TK Yasporbi Kota Bengkulu. Skripsi. Jurusan PSKGJ FKIP Bengkulu.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni. 2014. *Buku Statistika*. Jakarta: Gava Media.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Prenada Media.
- Susanti, A. (2016). Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Wayang Angkrok Pada Anak Kelompok A PAUD Az Zahra Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. Artikel Skripsi. Jurusan PGPAUD UNP Kediri.